

# Pembinaan Desa Ngawen, Klaten Sebagai Desa Sadar Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

**Ivanna Beru Brahmana<sup>1</sup>, Ana Majdawati<sup>2</sup>, Inayati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Telp 0274-387656. Email: [ivanna\\_beru\\_brahmana@yahoo.com](mailto:ivanna_beru_brahmana@yahoo.com)

<sup>2</sup> Bagian Radiologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Bagian Mikrobiologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## Abstrak

*Latar belakang: Sekitar 500.000 kanker serviks terdeteksi setiap tahun sebagai kasus baru, dan sekitar 274.000 wanita meninggal karenanya. Survei Riskesdas 2007 tentang distribusi kanker di Indonesia, Jawa Tengah merupakan propinsi ranking tertinggi kanker (23,6%) dengan kanker serviks menduduki peringkat tertinggi. Klaten, salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan prevalensi kanker serviks cukup tinggi. Kasus IVA positif ditemukan di Puskesmas Klaten Tengah, Ngawen, Manisrenggo, Bayat, dan Tulung. Tujuan: meningkatkan pengetahuan masyarakat wilayah Puskesmas Ngawen tentang kanker serviks. Metode: ceramah, diskusi dan tanya jawab, pembentukan kelompok sadar deteksi dini kanker serviks, dan pelatihan IVA pada tenaga kesehatan. Pemeriksaan IVA diikuti 23 peserta. Hasil dan implikasi: Hasil post test peserta meningkat daripada pretest, nilai di atas 5 sebanyak 95,65%. Skor tenaga kesehatan 1x pelatihan 80-90 dan setelahnya 100. Positif IVA ada 4 orang (17,39%): 2 orang IVA positif dan 2 orang IVA meragukan (+/-). Hasil IVA disampaikan langsung kepada peserta, yang IVA positif dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan (Pap Smear). Luaran pengabdian berupa video dengan materi: 1. Diskusi dan tanya jawab tentang kanker serviks, pencegahan, pemeriksaan dan pengobatannya; 2. Pelatihan pemeriksaan IVA bagi tenaga kesehatan. Simpulan: deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan IVA, mudah, murah, dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas.*

**Kata kunci:** kanker serviks, IVA, puskesmas, deteksi dini, Pap Smear

## Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker yang paling banyak diderita pada wanita di dunia. Beberapa artikel dalam jurnal menyebutkan bahwa sekitar 500.000 kasus kanker serviks terdeteksi setiap tahun sebagai kasus baru, dan sekitar 274.000 wanita meninggal oleh karena kanker serviks. (Andrijono, 2016). Survei Riskesdas tahun 2007 tentang distribusi kanker di 10 wilayah propinsi ranking tertinggi di Indonesia, Propinsi Jawa Tengah menduduki propinsi dengan ranking tertinggi penderita kanker (23,6%). Survei tersebut menyebutkan bahwa kanker serviks uteri merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan, yaitu 927 (20%)

responden. (Data Kasus IVA Per Kecamatan di Kabupaten Klaten, 2018). Data terbaru dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (4,1‰), Jawa Tengah (2,1‰), Bali (2‰), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 per mil. Kasus kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. (Dewi, M.) Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten memiliki luas 655,56 km<sup>2</sup> dengan populasi sekitar 1.163.218 jiwa, dengan kepadatan 1.747,47 jiwa/km<sup>2</sup> dan terdiri dari 26 kecamatan. Propinsi Jawa Tengah sebagai propinsi dengan prevalensi kanker tertinggi kedua di Indonesia, untuk itu perlu dilakukan kegiatan peduli terhadap deteksi dini kanker. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan dengan 34 puskesmas induk. Data yang didapat dari seluruh puskesmas tahun 2017 didapatkan 243 orang terdeteksi IVA positif. Lima besar puskesmas di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dengan kasus IVA positif tertinggi adalah: Puskesmas Klaten Tengah, Puskesmas Ngawen, Puskesmas Manisrenggo, Puskesmas Bayat, dan Puskesmas Tulung. Pada tahun tersebut, kasus IVA positif di Kabupaten Klaten berdasarkan usia terbagi menjadi: usia kurang dari 30 tahun sebanyak 25 kasus, usia 30-39 tahun sebanyak 98 kasus, usia 40-49 tahun sebanyak 89 kasus, dan lebih dari usia 50 tahun sebanyak 31 kasus IVA positif. Jumlah kasus yang dicurigai kanker, walaupun tidak dibedakan jenis kankernya pada tahun tersebut adalah: tidak didapatkan kasus curiga kanker untuk usia dibawah 30 tahun, 4 kasus pada usia 30-39 tahun, 2 kasus pada usia 40-49 tahun, dan 3 kasus curiga kanker pada usia lebih dari 50 tahun. (<http://www.depkes.go.id/article/print/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>).

Kasus IVA positif di Kabupaten Klaten berdasarkan usia pada tahun 2018 didapatkan sejumlah 30 kasus yang terbagi menjadi: usia kurang dari 30 tahun sebanyak 5 kasus, usia 30-39 tahun sebanyak 15 kasus, usia 40-49 tahun sebanyak 9 kasus, dan lebih dari usia 50 tahun sebanyak 1 kasus IVA positif. Jumlah kasus yang dicurigai kanker pada tahun tersebut, walaupun tidak dibedakan jenis kankernya adalah: tidak didapatkan kasus curiga kanker untuk usia dibawah 30 tahun, 1 kasus pada usia 30-39 tahun, 1 kasus pada usia 40-49 tahun, dan 1 kasus curiga kanker pada usia lebih dari 50 tahun,. (<http://www.depkes.go.id/article/print/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>). Dari 34 puskesmas di seluruh Kabupaten Klaten, *provider* kesehatan tentang kasus kanker serviks terutama tentang pemeriksaan IVA baru mempunyai 22 orang *provider* yang tersebar di 11 puskesmas. Kesebelas puskesmas tersebut adalah: Puskesmas Manisrenggo, Puskesmas Jogonalan 1, Puskesmas Gantiwarno, Puskesmas Bayat, Puskesmas Jambu Kulon, Puskesmas Ceper, Puskesmas Delanggu, Puskesmas Karangdowo, Puskesmas Juwiring, Puskesmas Jatinom, dan Puskesmas Polanharjo. (<http://www.depkes.go.id/article/print/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>). Puskesmas Ngawen, Klaten berada di wilayah

Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Ngawen membawahi 13 desa atau kelurahan, jumlah penduduk 39.330 jiwa, dengan luas 16,97 km<sup>2</sup>, dan kepadatan penduduk 2.318 per km<sup>2</sup>. Puskesmas Ngawen, Klaten buka setiap hari Senin sampai dengan Sabtu, jam 07.15 - 14.00 WIB. Puskesmas Ngawen, Klaten melayani 13 desa dan memiliki 3 puskesmas pembantu (pustu), yang masing-masing dilayani oleh 1 orang perawat atau 1 orang bidan. Ketiga pustu tersebut adalah: Pustu Tempursari, Pustu Duwet, dan Pustu Senden. Puskesmas Ngawen, Klaten dikepalai oleh seorang dokter, dan menjadi satu-satunya dokter di puskesmas induk, dengan tenaga kesehatan lainnya adalah: 1 orang dokter gigi, 3 orang perawat, 13 orang bidan, 1 orang perawat gigi, 1 orang petugas laboratorium, 1 orang ahli gizi, dan 1 orang juru imunisasi. Penyakit keganasan secara umum yang pernah terdeteksi di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten sebanyak 30 kasus dengan 6 kasus merupakan kasus kanker serviks. Dengan ditemukannya kasus kanker serviks di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten, maka diadakanlah pemeriksaan IVA yang waktu itu jumlah peserta dibatasi 50 orang. Pemeriksaan IVA saat itu dilakukan dengan mendatangkan tenaga kesehatan dari luar, sedangkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Ngawen, Klaten hanya melihat atau mendampingi. Hal ini terjadi oleh karena tenaga kesehatan di Puskesmas Ngawen, Klaten belum pernah mendapat pelatihan tentang teknik pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sebagai teknik deteksi dini kanker serviks.

Dengan memperhatikan analisis situasi tersebut diatas, yakni: dengan ditemukannya kasus kanker serviks di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten, Propinsi Jawa Tengah merupakan propinsi tiga besar menderita kanker serviks di Indonesia, wilayah Puskesmas Ngawen terdeteksi kasus IVA positif nomer dua dari seluruh puskesmas di Kabupaten Klaten, sedangkan Puskesmas Ngawen, Klaten belum mempunyai *provider* kesehatan yang memahami deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, menimbang bahwa Puskesmas Ngawen, Klaten sudah tersedia laboratorium dan petugasnya, jumlah tenaga kesehatan yakni bidan dan perawat yang cukup, untuk itu dipandang perlu peningkatan ketrampilan dan pengetahuan tenaga kesehatan (*nakes*) tentang pemeriksaan IVA. Kanker serviks bisa dideteksi dini dengan cara pemeriksaan *Pap smear* dan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Pemeriksaan *Pap smear* membutuhkan keahlian tenaga medis dalam pengambilan sampel. Selain itu pembacaan hasil pemeriksaan *Pap smear* diperlukan keahlian khusus yakni hadirnya dokter spesialis Patologi Anatomi. Keberadaan dokter spesialis Patologi Anatomi belum tentu tersedia di setiap kabupaten. Selain itu pemeriksaan *Pap smear* memerlukan biaya pemeriksaan yang cukup tinggi. Oleh karena pemeriksaan *Pap smear* harus dilakukan oleh tenaga ahli yang kompeten, maka pemeriksaan *Pap smear* biasanya dilakukan oleh dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi atau analis pada suatu laboratorium yang cukup besar dan lengkap. Dengan keberadaan tenaga kesehatan yang terkesan eksklusif tersebut, menyebabkan para wanita belum tentu mempunyai cukup waktu untuk datang ke tempat pemeriksaan, atau rasa takut, atau kemungkinan karena kendala pembiayaan. Dengan demikian kehadiran para wanita ke tempat-tempat pemeriksaan *Pap smear*

masih rendah. Mengingat risiko terjadinya kanker serviks yang terus berkembang dan mengancam jiwa, untuk itu diperlukan pendekatan yang lebih sederhana dan membutuhkan biaya yang lebih terjangkau bagi para wanita, yang memerlukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Dalam hal ini pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) menjadi hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Untuk itu pengetahuan tentang IVA sangat diperlukan, juga perlunya ditingkatkan ketrampilan tentang pelaksanaan pemeriksaan IVA dan pembacaannya. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) menemukan kelainan lesi prekanker serviks secara melihat dengan mata telanjang tanpa bantuan alat, namun melihat dengan mata melalui bantuan olesan asam asetat. Pemeriksaan IVA tidak memerlukan kebutuhan alat khusus dan tidak memerlukan waktu pengiriman spesimen pemeriksaan sehingga menurunkan biaya pemeriksaan. Dengan demikian hasil pemeriksaan diketahui segera setelah pemeriksaan IVA. Sensitivitas IVA berkisar antara 47-62%, di mana sensitivitas IVA ini dipengaruhi oleh kemampuan/ketrampilan si pemeriksa. Semakin mahir pemeriksa IVA maka sensitivitas IVA akan semakin meningkat. Pemeriksaan IVA sebaiknya dijadikan pemeriksaan ginekologi rutin, sehingga pemeriksaan IVA akan meningkatkan cakupan skrining atau deteksi dini kanker serviks. (Nicole, W K., 2016).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker serviks dengan cara yang sederhana, tidak sakit, bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yang tersedia di puskesmas. Puskesmas merupakan tempat pelayanan kesehatan yang selalu ada di tiap kecamatan. Masyarakat dalam wilayah kecamatan diyakini mengenal puskesmas karena berada di tengah-tengah masyarakat. Petugas kesehatan yang berada di puskesmas pada umumnya juga bertempat tinggal di sekitar puskesmas setempat. Dengan demikian kedekatan para petugas puskesmas dengan para warga masyarakat diharapkan bisa meningkatkan tingkat kepercayaan dan ketertarikan terhadap kepedulian kesehatan lebih tinggi dan lebih dekat. Hubungan sosial dan emosional ini diharapkan ketakutan terhadap cara pemeriksaan dan menunggu hasil pemeriksaan bisa dihindari. Di satu sisi diyakini pengetahuan dan ketrampilan tentang apa dan bagaimana IVA masih sangat rendah pada para tenaga kesehatan di puskesmas. Untuk itu diperlukan suatu tindakan pengenalan tentang kanker serviks dan cara pemeriksaan IVA untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar tentang kanker serviks, dan meningkatkan ketrampilan para tenaga kesehatan di puskesmas tentang IVA. Permasalahan yang ditemukan di Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah yang terkait dengan kesehatan reproduksi adalah: 1. Puskesmas Ngawen, Klaten yang berada dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah, dimana Propinsi Jawa Tengah merupakan propinsi tiga besar di Indonesia yang masyarakatnya menderita kasus kanker serviks, 2. Wilayah Puskesmas Ngawen terdeteksi IVA positif nomer lima besar di seluruh wilayah Kabupaten Klaten, 3. Kanker serviks ditemukan sebanyak 6 kasus di Puskesmas Ngawen, Klaten dalam kurun waktu terakhir ini, 4. Tenaga kesehatan di Puskesmas Ngawen, Klaten belum menjadi *provider* kesehatan dalam hal deteksi dini kanker serviks dalam pemeriksaan IVA, 5. Pengetahuan warga masyarakat Puskesmas

Ngawen, Klaten tentang kanker serviks masih rendah, dan 6. Belum intensif dilakukan pemeriksaan deteksi dini terhadap kanker serviks di Puskesmas Ngawen, Klaten dengan metode pemeriksaan IVA oleh karena belum dilatihnya tenaga kesehatan di Puskesmas Ngawen, Klaten tentang pemeriksaan IVA. Tujuan umum program kemitraan ini adalah turut berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan mitra diatas. Tujuan khusus adalah: 1. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten tentang kanker serviks dengan membentuk kelompok sadar deteksi dini kanker serviks di Desa Ngawen, Klaten, dan 2. Menyiapkan tenaga kesehatan (nakes) yang mempunyai ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini terhadap kanker serviks dengan memberikan pelatihan kepada para tenaga kesehatan (nakes) wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten. Pelatihan meliputi: teknik pemeriksaan IVA dan cara pembacaan/interpretasi hasilnya. Tenaga kesehatan terdiri dari: bidan di wilayah Puskesmas Ngawen yang meliputi 13 desa yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok pukesmas pembantu (pustu) berdasar desa yang berdekatan, yaitu: Pustu Tempursari, Pustu Duwet, dan Pustu Senden.

### Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan dari program, perlu dipilih metode dan implementasi di lapangan sehingga tepat sasaran dan tepat tujuan. Metode yang diterapkan adalah: ceramah, diskusi, pelatihan keterampilan, dan evaluasi. Ceramah dan diskusi digunakan untuk penyampaian materi secara klasikal oleh narasumber yang kompeten di bidangnya sesuai dengan kebutuhan. Diskusi dilakukan untuk memperkaya informasi bagi peserta, selain itu bisa juga digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta. Pelatihan keterampilan dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Metode dalam Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini adalah :

- 1.1. Melakukan pemilihan Desa Ngawen, Klaten di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten berdasar data dari Dinas Kesehatan dan puskesmas, yaitu temuan kasus kanker serviks yang cukup banyak dan data nakes yang belum pernah dilakukan pelatihan pemeriksaan IVA dan pembacaan/hasil interpretasinya sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.
- 1.2. Koordinasi dengan pejabat setempat, Kepala Desa Ngawen dan Kepala Puskesmas Ngawen, dan 3 Pustu (Tempursari, Senden, dan Duwet) Klaten, Jawa Tengah untuk mengumpulkan masyarakat (wanita usia produktif) dan pendataan nakes yang akan dilatih pemeriksaan IVA.
- 1.3. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan: melakukan *pretest* sebelum ceramah Sadar Deteksi Dini Kanker Serviks dan melakukan *post test* setelah ceramah.
- 1.4. Membentuk "Kelompok Sadar Deteksi Dini Kanker Serviks" berdasar minat peserta dan hasil *post test*.

- 1.5. Melakukan *pretest* sebelum pelatihan pemeriksaan IVA dan interpretasi hasil pemeriksaan pada nakes (bidan) tentang pengetahuan secara tertulis dan melakukan *post test* setelah kegiatan tersebut. *Post test* ada 2 metode yaitu: *post test* tertulis tentang pengetahuan dan *post test* tentang ketrampilan bidan dalam pemeriksaan dan interpretasi hasil IVA.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sampai kepada teknis pelaksanaan berikut jadwal dan tempat kegiatan. Respon pihak puskesmas sangat baik karena selaras dengan program mereka. Dalam koordinasi tersebut, disepakati peran dan kontribusi masing-masing pihak sebagai berikut: Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah berkontribusi sebagai penyedia tempat bagi pelaksanaan sosialisasi dan penanggung jawab kesinambungan kegiatan. Para tenaga kesehatan sebagai peserta pelatihan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA. Para ibu-ibu di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten sebagai sasaran penyuluhan pengenalan kanker serviks dan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Tempat pelaksanaan penyuluhan kepada ibu-ibu dilaksanakan di aula puskesmas setempat, dimana seminggu kemudian dilanjutkan pelatihan ketrampilan tenaga kesehatan juga dilaksanakan di puskesmas setempat. Tersedia tiga ruangan untuk tiga tempat pemeriksaan, lengkap dengan *bed ginekologi*, lampu pemeriksaan, beserta semua alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan IVA.

Pada tahap perencanaan disusun soal-soal *pretest* dan *posttest* untuk ibu-ibu peserta dan tenaga kesehatan di wilayah puskesmas untuk mengetahui tingkat *prior knowledge* tentang kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Sasaran utama program ini adalah ibu-ibu di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah serta semua tenaga kesehatan yang bekerja di wilayah puskesmas tersebut. Pada tahap perencanaan dilakukan pendataan jumlah ibu-ibu yang kemungkinan bersedia sebagai peserta dalam mengikuti ceramah maupun yang bersedia sebagai peserta saat pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dilakukan seminggu kemudian.

#### 2. Implementasi

Program Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PPDM) antara LP3M UMY dengan Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah meliputi 2 kegiatan utama yaitu: Sosialisasi Ceramah dilanjutkan pembentukan Kelompok Deteksi Dini Kanker Serviks dan pelatihan teknik pemeriksaan IVA bagi tenaga kesehatan.

Kegiatan pertama adalah Sosialisasi Ceramah dan Pelatihan Pemeriksaan IVA, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Maret 2019 di Aula Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa

Tengah. Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini diisi oleh masing-masing pengabdian, yaitu dr. Ivanna Beru Brahmana, SpOG(K), dr. Inayati, M.Kes, Sp.MK, dan dr. Ana Majdawati, M.Sc., Sp.Rad(K) sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Pemateri pertama, dr. Ivanna, SpOG(K) memberi materi yang berjudul: “Kanker Serviks dan Deteksi Dini”, membahas tentang: gejala kanker serviks, letak kanker serviks, cara deteksi dini kanker serviks, dan teknik pemeriksaan dengan metode IVA. Pemateri kedua, dr. Inayati, M.Kes, Sp.MK memberi materi yang berjudul: “Kanker Leher Rahim (Ca-Cervix)”, membahas tentang: pengertian kanker leher rahim, penyebab kanker leher rahim, gejala kanker serviks, faktor risiko kanker leher rahim, dan skrining beserta diagnosisnya. Pemateri ketiga, dr. Ana Majdawati, M.Sc., Sp.Rad(K) memberi materi yang berjudul: “Fungsi Modalitas Radiologi dalam Diagnosis dan Penatalaksanaan Kanker Leher Rahim (Ca Cervix)”, membahas tentang: apakah fungsi modalitas radiologi, modalitas radiologi yang digunakan dalam penatalaksanaan kanker leher rahim, dan terapi radiologi dalam penatalaksanaan kanker leher rahim.

Kegiatan kedua adalah pelaksanaan pemeriksaan IVA, yang dilakukan di ruang pemeriksaan Puskesmas Ngawen, Klaten. Sebagai pembuka dilakukan demo pemeriksaan IVA oleh tim pengabdian, yang kemudian pemeriksaan IVA dilakukan oleh para tenaga kesehatan yang telah dilatih cara pemeriksaan IVA dengan menggunakan *cek list* yang sudah dibagikan. Dengan *cek list* itu pula ketrampilan setiap tenaga kesehatan yang mengikuti pelatihan ini akan dinilai. Dengan demikian ketrampilan mereka dalam melaksanakan pemeriksaan IVA akan sesuai standar, sehingga nantinya bisa digunakan untuk melayani pasien-pasien pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Ngawen. Disediakan tiga ruang pemeriksaan yang dilengkapi dengan *bed ginekologi*, lampu pemeriksaan, beserta semua alat dan peralatan untuk pemeriksaan IVA. Masing-masing ruangan dibagi dengan tenaga kesehatan yang siap melakukan pemeriksaan IVA pada para peserta. Para peserta pemeriksaan IVA juga sudah dibagi ke dalam tiga ruangan, sehingga diharapkan pelaksanaan pemeriksaan akan berjalan lancar. Jumlah peserta pemeriksaan IVA sebanyak 23 orang, yang diperiksa oleh 7 tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen yang dilatih.

### Hasil dan Pembahasan

Secara umum, rangkaian kegiatan dalam rangka PPDM Pembinaan Desa Ngawen, Klaten sebagai Desa Sadar Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) berjalan lancar. Apresiasi yang baik dari masyarakat sasaran ditunjukkan dengan besarnya animo mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, implementasi kegiatan maupun pada tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi Pelaksanaan Program dilakukan dengan melihat tingkat kehadiran kegiatan dan melihat capaian pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan capaian pemahaman tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen, Klaten

yang mengikuti pelatihan terhadap materi yang diberikan. Di tahap perencanaan kegiatan dilakukan pengisian *pretest* untuk melihat *prior knowledge* ibu-ibu dan para tenaga kesehatan. Selanjutnya di akhir kegiatan dilakukan pengisian *post test*. Pada kegiatan pelatihan teknis tenaga kesehatan, tingkat pemahaman terhadap keterampilan yang diadakan dilihat dengan cara peserta tenaga kesehatan bidan melakukan pemeriksaan IVA sesuai dengan ketrampilan yang diajarkan dan selanjutnya dinilai dengan *cek list* yang sudah disediakan. Tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dievaluasi dengan pengisian *test* yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pada Gambar 1. tampak bahwa respon ibu-ibu sebagai sasaran utama kegiatan sangat baik. Tingkat kehadiran mereka dalam acara Ceramah tentang Kanker Serviks dan Deteksi Dini dengan Metode IVA sangat baik bahkan melebihi target, yang menunjukkan antusiasme mereka.

Gambar 1. Persiapan dan Ceramah oleh narasumber tentang Kanker Serviks dan Deteksi Dini dengan Metode IVA



Sumber : dokumen penulis

Kegiatan pertama berupa ceramah dihadiri oleh 30 peserta ibu-ibu, dan 7 orang tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen, Klaten. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini diisi oleh masing-masing pengabdian, yaitu dr. Ivanna Beru Brahmana, SpOG(K), dr. Inayati, M.Kes, Sp.MK, dan dr. Ana Majdawati, M.Sc., Sp.Rad(K) sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Pemateri pertama, dr. Ivanna, SpOG(K) memberi materi yang berjudul: “Kanker Serviks dan Deteksi Dininya”, membahas tentang: gejala kanker serviks, letak kanker serviks, cara deteksi dini kanker serviks, dan teknik pemeriksaan dengan metode IVA. Pemateri kedua,



dr. Inayati, M.Kes, Sp.MK memberi materi yang berjudul: “Kanker Leher Rahim (Ca-Cervix)”, membahas tentang: pengertian kanker leher rahim, penyebab kanker leher rahim, gejala kanker serviks, faktor risiko kanker leher rahim, dan skrining beserta diagnosisnya. Pemateri ketiga, dr. Ana Majdawati, M.Sc., Sp.Rad(K) memberi materi yang berjudul: “Fungsi Modalitas Radiologi dalam Diagnosis dan Penatalaksanaan Kanker Leher Rahim (Ca Cervix)”, membahas tentang: apakah fungsi modalitas radiologi, modalitas radiologi yang digunakan dalam penatalaksanaan kanker leher rahim, dan terapi radiologi dalam penatalaksanaan kanker leher rahim.

Kegiatan kedua berupa pelaksanaan pemeriksaan IVA dihadiri oleh 23 peserta ibu-ibu, dan 7 orang tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen. Disediakan tiga ruangan pemeriksaan, yang sudah dibagi masing-masing dengan peserta yang akan diperiksa, maupun tenaga kesehatan yang akan melakukan pemeriksaan IVA di masing-masing ruangan. Tiap tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan dinilai dengan *cek list* atau daftar tilik pemeriksaan IVA yang sudah disediakan. Pada saat dilakukan pemeriksaan IVA oleh tenaga kesehatan, masing-masing dinilai oleh tim pengabdian yang bertugas di masing-masing ruangan. Hasil pemeriksaan IVA langsung diinformasikan kepada para peserta, selain dicatat sebagai data pengabdian. Dari keseluruhan peserta yang dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 23 orang ibu, didapatkan hasil IVA positif sebanyak 4 orang ibu, sedangkan dengan hasil IVA negatif didapatkan 19 orang ibu.

Gambar 2. Pelatihan Teknik pemeriksaan IVA pada tenaga kesehatan oleh dr Ivanna Sp.OG(K)



Sumber: dokumen penulis

Apresiasi dan respon ibu-ibu terhadap ceramah yang diberikan sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam tanya jawab seputar permasalahan kanker serviks dan metode deteksi dininya (Gambar 1). Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan antara lain: gejala kanker serviks, cara deteksi dini dan pemeriksaan lanjutan bila hasil IVA positif.

Meskipun kegiatan berlangsung dari pagi hingga siang hari, ibu-ibu masih antusias mengikuti ceramah dan masih aktif mengikuti sesi diskusi pada kegiatan tersebut. Mereka memberikan apresiasi yang tinggi karena kegiatan ini penting untuk mengenali gejala dan tanda apa saja yang mengharuskan mereka berkunjung ke fasilitas kesehatan terdekat, terutama yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada umumnya dan kanker serviks pada khususnya.

Gambar 3. Alat dan bahan pelatihan teknik pemeriksaan IVA



Sumber: dokumen penulis

Gambar 4. Peserta yang terskrining mempunyai risiko kanker serviks.



Sumber: dokumen penulis

Hasil nilai *pretest* rata-rata 6,36 dengan nilai di atas 5 ada 13 dari 23 peserta dan nilai *post test* rata-rata 8 dengan nilai di atas 5 sebanyak 22 dari 23 peserta (95,65%); nilai maksimal 10. Data ini menunjukkan perbaikan pada nilai *post test*, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta yang hadir dan mengikuti ceramah tentang deteksi dini kasus kanker serviks memahami tujuan pemeriksaan IVA, pengenalan dini gejala kanker serviks dan penatalaksanaan terhadap temuan kasus yang hasil pemeriksaan IVA (+) dan penatalaksanaan terhadap temuan kasus yang sudah terdiagnosis kanker serviks secara awal. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *post test* serta kesanggupan peserta, kelompok peduli deteksi dini kanker serviks dibagi menjadi 5 kelompok berdasar wilayah tempat tinggal dan masing-masing peserta mempunyai tugas untuk melakukan skrining di lapangan berdasar gejala klinis yang telah disampaikan oleh tim pengabdian.

Berdasar hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilakukan pelatihan, jumlah seluruh peserta yang dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 23 orang dan yang hasil test IVA positif sebanyak 2 orang dan yang hasil test IVA meragukan (+/-) sebanyak 2 orang, sehingga jumlah yang dianggap test IVA positif sebanyak 4 orang dari 23

orang (17,39%). Adanya hasil IVA positif ini menunjukkan bahwa perlunya melakukan deteksi dini, sebelum berlanjut menjadi penyakit yang lebih serius berupa kanker serviks, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin. Hasil pemeriksaan IVA pada pengabdian masyarakat di Boja, Kabupaten Kendal menunjukkan dari 26 peserta tidak ditemukan adanya tanda-tanda kearah terjadinya kanker serviks, yang ditemukan adalah: a. 22 WUS dengan hasil pemeriksaan normal, b. 3 WUS dengan hasil lesi tingkat rendah, c. 1 WUS dengan hasil suspek ektopik kecil. (Riswanti E.W. & Primawati F.I.). Hasil pemeriksaan IVA di Klinik Bersalin Kota Medan yang diikuti sebanyak 40 peserta menunjukkan hasil: 80% (32/40) IVA Test WUS negatif, 17,5% (7/40) radang, dan 2.5% (1/40) IVA positif. (Nasution D.L., Sitohang N.A., Adela C.A., 2018). Hasil pemeriksaan IVA pada pengabdian masyarakat di Kelurahan Jatisari, Kecamatan Mijen, diikuti sebanyak 40 orang peserta, dengan hasil tidak didapat responden dengan IVA positif, namun positif didapatkan erosi pada 10 orang wanita usia subur. (Anggraini, N.N., Damayanti, F.N., & Mulyanti, L.) Pengabdian masyarakat pemeriksaan IVA juga dilakukan di Puskesmas Plupuh I, Sragen, yang diikuti sebanyak 32 peserta dengan hasil IVA positif sebanyak 5 orang peserta. (Wahyuningsih I.R. & Suparmi, 2018).

Hasil skor peserta pelatihan teknik pemeriksaan IVA terhadap tenaga kesehatan yang berjumlah 7 orang pada 1x pelatihan mendapatkan nilai 80-90. Setelah dilakukan beberapa kali penilaian semua peserta pelatihan mendapat skor 100. Setelah mendapat skor 100 barulah tenaga kesehatan diperbolehkan melakukan pemeriksaan IVA terhadap peserta. Rincian perolehan skor terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rincian skor peserta Pelatihan Teknik Pemeriksaan IVA

Peserta	Skor (pelatihan 1x)	Skor (pelatihan 3x)
Nakes 1	90	100
Nakes 2	80	100
Nakes 3	90	100
Nakes 4	85	100
Nakes 5	90	100
Nakes 6	90	100
Nakes 7	85	100

## Simpulan

Kesimpulan dari hasil yang didapatkan, yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA akan terdeteksi apakah IVA positif atau IVA negatif. Apabila hasil yang didapatkan menunjukkan IVA positif, berarti peserta dicurigai mempunyai risiko terkena kanker serviks di masa yang akan datang. Untuk itu peserta diminta untuk menindaklanjuti hasil temuan tersebut dengan melakukan pemeriksaan lanjutan berupa *Pap Smear* dan mengkonsultasikannya kepada Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi (SpOG) setempat. Tenaga kesehatan yang sudah trampil

melakukan teknik pemeriksaan IVA di Puskesmas Ngawen, Klaten, diharapkan dapat melakukan secara mandiri pemeriksaan IVA baik di puskesmas maupun di tempat mereka praktek sehari-hari. Data yang didapat bisa dilanjutkan sebagai suatu dasar penelitian lebih lanjut bahwa betapa pentingnya memahami dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini penting untuk deteksi dini kanker serviks dengan cara yang mudah, murah, sederhana, tidak sakit, hasil bisa langsung jadi dan hasil yang cukup akurat.

Kegiatan kelompok peduli temuan kanker serviks yang sudah dibentuk diharapkan terus dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan yang sudah dilakukan pelatihan, sehingga temuan kasus kanker serviks dapat dilakukan secara dini dan pemeriksaan lanjut dan pengobatan optimal dapat terus dilakukan.

### Ucapan Terima Kasih

Kami, dr. Ivanna Beru Brahmana, SpOG(K), dr. Inayati, M.Kes, Sp.MK, dan dr. Ana Majdawati, M.Sc., Sp.Rad(K), selaku tim pengabdian Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PPDM) LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten, Propinsi Jawa Tengah dengan judul “Pembinaan Desa Ngawen, Klaten sebagai Desa Sadar Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)” mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas terselenggaranya kegiatan ini dengan aman dan lancar. Ucapan terimakasih ini kami tujukan kepada:

1. Lembaga Pengembangan, Pembelajaran, dan Penjaminan Mutu (LP3M), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selaku penyandang dana.
2. Bapak Topo Raharjo, SKM, selaku Kepala Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah.

### Daftar Pustaka

- Andrijono. (2016). Kanker Serviks (ed. 5). Jakarta: Badan Penerbit FK UI.
- Anggraini, N.N., Damayanti, F.N., & Mulyanti, L. Pengabdian Masyarakat: Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Jatisari, Kecamatan Mijen. Data Kasus IVA Per Kecamatan di Kabupaten Klaten. (2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.
- Dewi, M. Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*. 11(1), January-March.  
<http://www.depkes.go.id/article/print/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>
- Nasution D.L., Sitohang N.A., Adela C.A. (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) di Klinik Bersalin Kota Medan. *Abdimas Talenta*. 3(2): 414-421. <http://jurnal.usu.ac.id/abdimas>
- Nicole, W K. (2016, Feb 29). Pap Smear. *Medscape*.

Riswanti, E.W., & Primawati, F.I. Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA dan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Puguh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Wahyuningsih, I.R., & Suparmi. (2018). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Plupuh I, Sragen. GEMASSIKA. 2(1).